

**PEMBERDAYAAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG PADA MASA
PANDEMI DI KECAMATAN PANGKAJENE OLEH DINAS PERIKANAN
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULANAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Nida Nurfadhilah

NPP 29.1415

Asdaf Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : nidadadilah66@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : The author focuses on the issue of the empowerment for pond farmers during the pandemic in Pangkajene Sub-district carried out by Pangkajene Regency Fisheries Service and South Sulawesi Province. **Objective** : The purpose of this research was to find the empowerment of milkfish pond farmers during the Covid-19 pandemic, then to determine the inhibiting factors, as well as the efforts made to overcome the inhibiting factors for Empowering Milkfish Farmers in during the Covid-19 pandemic in Pangkajene District. **Methods** : This research is a descriptive qualitative research methods and using the theory by Totok Mardikanto. Data collection techniques used are interviews, documents and observations. **Findings** : The findings obtained by the researcher are the empowerment of milkfish pond farmers during the pandemic in Pangkejene district by the Fisheries Service of Pangkajene and Island Regency can felt by the surrounding community especially for milkfish pond farmers and business actor but there are still obstacles in its implementation. **Conclusion** : the indicators of empowerment went well in the implementation of empowerment carried out by Pangkajene for milkfish pond farmers in Pangkajene Subdistrict. The existence of traditional thinking, the health of milkfish pond farmers is disturbed, and the policy PPKM and PSBB policies are factors that hinder this activity. Efforts made by the Fisheries Service were to provide socialization and counseling, distribution of health protocol tools, as well as special socialization for the head of aquaculture farmer groups.

Keywords: Empowerment, pond farmers, Covid-19.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di kecamatan pangkajene, faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan kepada petani tambak dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan Totok Mardikanto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/temuan** : Temuan yang diperoleh peneliti yaitu pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya petani tambak dan pelaku usaha ikan bandeng. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala. **Kesimpulan** : indikator pemberdayaan berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan, namun masih terdapat hambatan baik bagi pemerintah maupun bagi para petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene. Adanya pemikiran tradisional, kesehatan petani tambak ikan bandeng terganggu, dan adanya kebijakan PPKM serta PSBB menjadi faktor yang menghambat kegiatan ini. Upaya yang dilakukan Dinas Perikanan adalah memberikan sosialisasi dan penyuluhan, pembagian alat protokol kesehatan, serta sosialisasi khusus untuk ketua kelompok petani tambak.

Kata kunci : Pemberdayaan, petani tambak, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 adalah tahun dimana beberapa bagian negara termasuk Indonesia mengalami masa kritis, utamanya di sektor kesehatan, hal tersebut diakibatkan oleh dampak dari *Corona Virus Disease 19/Covid-19*. Untuk menghambat dan mengurangi penyebaran virus ini, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) terkait percepatan penanganan dan pemutusan rantai *Covid-19*. Dengan adanya pembatasan sosial akan mengganggu aktivitas masyarakat yang berakibat pada kinerja masyarakat bahkan pemerintah menjadi tidak efektif sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketersediaan pangan.

Sektor yang juga harus berperan dalam mengatasi dan mengantisipasi ketersediaan pangan nasional adalah sektor perikanan. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber utama produksi pangan yang menjadi andalan negara Indonesia yang memiliki potensi perikanan yang melimpah. Potensi dan sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia tersebar di beberapa daerah, begitu pun yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga dikenal sebagai daerah yang potensi perikanan yang sangat baik.

Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau disingkat Pangkep. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan usaha perikanan dan wisata bahari. Beberapa jenis ikan tangkap dan ikan budidaya di wilayah perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan antara lain cakalang, udang, bandeng, layang, gulma, teri, kakap merah, cumi-cumi, dan lain lain, yang semuanya dapat mendukung peningkatan perekonomian daerah.

Kegiatan perikanan yang sangat diminati masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan utamanya di Kecamatan Pangkajene adalah budidaya perikanan, baik itu ikan, udang, maupun rumput laut dan yang lebih utama adalah ikan bandeng yang menjadi komoditas unggulan. Namun, dimasa pandemic *Covid-19* hasil produksi budidaya perikanan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pembatasan aktivitas petani tambak. Selain itu, kendala yang dialami oleh petani tambak dalam melakukan pembudidayaan adalah keterbatasan dan rendahnya pengetahuan serta keterampilan petani tambak dalam pemeliharaan dan peningkatan produksi ikan bandeng karena kurangnya pendidikan petani tambak. Bukan hanya itu. saat ini para petani tambak tengah mengeluhkan mengenai pupuk subsidi dikarenakan tidak adanya pemberian pupuk subsidi dari pemerintah sehingga menghambat kegiatan pembudidayaan ikan yang tentunya berimbas kepada penurunan hasil produksi.

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan petani tambak ikan bandeng sebagai cara meningkatkan ekonomi masyarakat di tengah pandemi ini yang dilakukan oleh Dinas Perikanan agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani tambak ikan bandeng dimana mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya yang layak baik secara ekonomi maupun sosial karena pendapatannya meningkat meskipun tengah dilanda pandemi *Covid-19*.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Hasil produksi budidaya perikanan khususnya ikan bandeng memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan karena didukung oleh sumber daya perikanan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan khususnya Kecamatan Pangkajene yang cukup melimpah. Namun, sebagian besar petani tambak ikan bandeng belum mampu memaksimalkan kegiatan budidaya ikan bandeng yang diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai pembudidayaan ikan bandeng utamanya saat ini dihadapkan dengan pandemic *Covid-19*. Selain itu, saat ini masyarakat petani tambak juga mengalami permasalahan pupuk subsidi yang sudah tidak didistribusikan lagi sehingga mempengaruhi pada kualitas hasil produksi. Pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi *Covid-19* dapat membantu petani tambak dalam meningkatkan hasil produksi dimasa pandemi ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 3 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Izzati pada tahun 2015 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan tambak dan pemanfaatan hasil panen sehingga tidak mengalami kerugian dan dapat meningkatkan produktivitas

perikanan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemudi yang menggunakan teori Inovasi Difusi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Andi Hamsiah yang berjudul Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Bandeng melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Kekean Kabupaten Pangkep. Hasil Penelitian menunjukkan pemberdayaan petani tambak dilakukan agar kelompok tani tambak dapat mempertahankan hasil tambak ikan bandeng dalam kondisi desa yang terkadang mengalami bencana banjir dengan memberikan pelatihan pembuatan Bandeng Asap Cair sebagai olahan ikan bandeng. Dan hal itu terbukti mampu meningkatkan keuntungan serta pendapatan baik bagi kelompok tani maupun mitra.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Anggih Isti dan Nur Rochman yang berjudul Strategi Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Dalam Masa Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Purworejo. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dilakukan kepada petani tambak pada masa pandemi berjalan cukup baik seperti melakukan penyiaran radio untuk melakukan pendampingan dan penyebaran informasi terkait perikanan. Selain itu adanya pendampingan pembuatan pakan ikan yang dilakukan secara online dan juga penyaluran obat bagi petani tambak maupun ikan yang sakit.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Izzati, Andi Hamsiah, dan Anggih Isti & Nur Rochman, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi yang dianalisis berdasarkan teori pemberdayaan dari Totok Mardikanto yang menyatakan empat indikator pemberdayaan, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene, faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene, dan upaya mengatasi faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Penelitian ini dikembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pembedayaan Masyarakat. Peneliti menggunakan teori pemberdayaan dari Totok Mardikanto yang terdiri dari 4 ruang lingkup pemberdayaan antara lain bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perikanan, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha kecil dan Pembudidayaan Ikan, Seksi Pendidikan, seksi pembinaan, seksi kemitraan usaha, penyuluh, dan petani tambak itu sendiri serta melakukan observasi pada lingkungan budidaya ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa beberapa wawancara dan hasil dokumenasi, hasil penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Totok Mardikanto mengenai empat ruang lingkup pemberdayaan yaitu :

3.1 Bina Manusia

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat adalah tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut. Sehingga diperlukannya bina manusia dalam melakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakatnya dapat mandiri, berkualitas, inovatif, dan kreatif.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah yakni Dinas Perikanan dalam memberdayakan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi dengan melakukan peningkatan motivasi dan kemauan petani tambak agar petani tambak tersebut mau dan memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan budidaya ikan bandeng. Selain itu, Dinas Perikanan juga melakukan peningkatan pengetahuan dan pelatihan kepada petani tambak agar tetap dapat melakukan budidaya ikan bandeng pada masa pandemi dan juga mampu menghadapi permasalahan yang tengah dihadapi petani tambak salah satunya masalah kelangkaan pupuk subsidi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan hasil produksi dan mengembangkan hasil produksi.

3.2 Bina Usaha

Tanpa adanya pembinaan usaha yang baik maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan usaha yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terhadap petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene dilakukan melalui pengadaan sarana dan prasarana alat pendukung usaha budidaya ikan bandeng guna mempermudah petani tambak dalam melakukan kegiatan budidaya ikan bandeng. Selain itu, Dinas Perikanan juga melakukan perbaikan keterampilan usaha petani tambak ikan bandeng karena masih terdapat masyarakat yang belum mampu mengelola hasil usaha ikan bandengnya. Bukan hanya itu, Dinas Perikanan juga memberikan pengetahuan kepada petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene mengenai proses produksi yang baik dan benar serta menyarankan untuk mendistribusikan hasil produksi ikan bandeng ke area kawasan ekspor sehingga menambah nilai jual hasil produksi tersebut.

3.3 Bina Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam segala aktivitas makhluk hidup dan jika suatu lingkungan tidak terawat dengan baik maka segala aktivitas yang dilakukan akan terganggu. Pembinaan lingkungan juga merupakan salah satu upaya dalam tercapainya suatu kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan kepada petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene dilakukan guna memperbaiki lingkungan budidaya ikan bandeng yang mengalami masalah yang diakibatkan oleh adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memperkenalkan pupuk probiotik untuk membantu petani tambak dalam mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan pembudidayaan ikan bandeng.

3.4 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan juga dapat disebut sebagai pembinaan organisasi sosial. Dalam membentuk suatu usaha, tentunya membutuhkan lembaga yang dapat mendukung untuk kemajuan usahanya menjadi lebih mandiri dan kuat

Bina kelembagaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene kepada petani tambak yang ada di Kecamatan Pangkajene adalah pengembangan kapasitas lembaga. Hal itu dilakukan oleh Dinas Perikanan karena petani tambak belum memaksimalkan fungsi

kelembagaan mereka. kelembagaan petani tambak ini diperlukan sebagai penyalur informasi terkait program-program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan perikanan utamanya pada saat pandemi ini yang menganjurkan untuk tidak melakukan kegiatan berkumpul.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemic di Kecamatan Pangkajene oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan telah dapat dirasakan oleh petani tambak itu sendiri. Analisis pemberdayaan petani tambak ikan bandeng dengan menggunakan empat ruang lingkup pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina usaha yang apabila berjalan dengan optimal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat utamanya petani tambak ikan bandeng dimasa pandemi saat ini. Temuan penting yang peneliti dapatkan adalah apabila keempat ruang lingkup tersebut berjalan dengan baik yang kemudian dikelola oleh petani tambak ikan bandeng dengan benar, maka hasil produksi ikan bandeng dimasa pandemi mengalami peningkatan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene yakni adanya petani tambak yang masih berpikiran tradisional, kesehatan petani tambak ikan bandeng terganggu, adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan sosial berskala besar.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Pangkajene yang dilakukan oleh Dinas Perikanan telah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan oleh

petani tambak di Kecamatan Pangkajene. Berbagai ruang lingkup dalam pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene mulai dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, hingga bina kelembagaan yang telah cukup terpenuhi sehingga mampu membantu petani tambak serta masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi ikan bandeng dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi di Kecamatan Pangkajene yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki beberapa faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan antara lain adanya petani tambak yang masih berpikiran tradisional, kesehatan petani tambak terganggu, dan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan sosial berskala besar.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini dilakukan secara apa adanya dan tetap menjaga jarak dalam melakukan pengumpulan data di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa masih sejak awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serua yang berkaitan dengan program pemberdayaan petani tambak ikan bandeng pada masa pandemi untuk menemukan hasil yang mendalam dan spesifik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih utamanya ditujukan kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S dan Nari Farmayanti. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Indonesia.

Anwar, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta,cv.

Handani, Sri dkk. 2019. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hermanto. (2007). *Pengelolaan budidaya tambak berwawasanlingkungan*. Wordpress.Com.<https://ikanmania.wordpress.com/2007/12/30/pengelolaan-budidaya-tambak-berwawasan-lingkungan/>

Ismail, N. (2015). *Metodologi penelitian untuk studi islam*. Samudra Biru.

Maryani, Dedeh dan Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. CV Budi Utama.

Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada.

Soleh, C. (2014). *Dialektika pembangunan dengan pemberdayaan* (p. 218). Fokusmedia.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta,cv.

Suharsaputra, U. (2018). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan* (p. 304). PT Reflika Aditama.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2021. Data Statistik Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2021.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Angka 2020. Kecamatan Pangkajene Dalam Angka 2021.

Sari, Mery Nova dkk. 2020. *Dampak Virus Corona (Covid-19) terhadap sektor kelautan dan Perikanan: A Literature Review*. Surabaya: Universitas Hang Tuah.

Wahyudi, Dedi dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sumberjo Pesisir Barat*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.

Utojo dan Rachmansyah, 2016, *Kajian Potensi Kawasan Pertambakan di Kebupate Pangkep, Sulawesi Selatan dengan Teknologi Pengideraan Jauh yang di Integrasikan dengan Sistem Informasi Geografis*, Maros : Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau.

Edwin Dwi Putra. 2011. *Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Ramli Manurung. 2006. *Optimalisasi Kinerja Prototipe Mesin Pemanen Udang dan Ikan Berdasarkan Tingkat Kepadatan Tertentu*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

